

DAMPAK *FEE* AUDIT, *TENURE* AUDIT, INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fathi Rufaidah¹, Desianna Sitorus²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, fathi@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, sitorusdesi2@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas audit adalah suatu parameter penting yang auditor harus miliki dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, agar laporan keuangan memiliki tingkat kepercayaan tinggi karena tidak memiliki kesalahan, dan menyampaikan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh *fee* audit, *tenure* audit, dan independensi terhadap kualitas audit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang akan dijawab oleh responden, dimana responden adalah beberapa kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung. Uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap kuesioner dan respon dari responden dianalisis dengan metode analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit, baik secara parsial ataupun simultan. Hasil dari penelitian adalah baik *fee*, *tenure*, dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, hanya *fee* audit yang berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, *fee* audit, *tenure* audit, independensi

ABSTRACT

Audit quality is an important parameter that auditors must have in auditing a financial reports, so that the financial statements have a high level of confidence because they have no errors, and convey errors in financial reporting. The research was conducted with the aim to know the effect of audit fees, audit tenure, and independence of auditors on audit quality. Data collection technique is primary data using a questionnaire that will be answered by the respondents, whom are several public accounting firms in Bandung. Validity test and reliability test of the questionnaire's item were firstly done and the responses from the respondents were analyzed using multiple linear regression analysis method to determine the effect of the independent variable on audit quality, either partially or simultaneously. The results of this research are that both fee, tenure, and independence have a simultaneous effect on audit quality. Partially, only audit fees have a positive effect on audit quality.

Keywords: audit quality, audit fees, audit tenure, independence

PENDAHULUAN

Dalam hal audit atau pemeriksaan laporan keuangan, auditor, sebagai contoh Kantor Akuntan Publik (KAP), bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan. Audit dilakukan secara profesional, objektif, dan independen. Tujuan dari audit adalah untuk menyajikan audit laporan keuangan sehingga tidak terdapat kesalahan isi dan meningkatkan kepercayaan akan kualitas laporan. Laporan yang telah diaudit diserahkan kepada klien atau pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menjamin keakuratan suatu laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, auditor harus memiliki kualitas audit (santoso dan Achmad, 2019). Keuangan yang stabil dibutuhkan perusahaan guna mengantisipasi penurunan kondisi keuangan maka diperlukan Analisa atas laporan keuangan berjalan (Bernardin & Indriani, 2020). Analisa yang baik memungkinkan meningkatkan efisiensi yang selanjutnya dapat berpengaruh pada kemampuan Lembaga atau perusahaan dalam memenuhi keuangan dalam proses usahanya (Bernardin & Chaniago, 2017).

Definisi dari beberapa ahli mengenai kualitas audit DeAngelo pada tahun 1981, seperti dalam tulisan Aghaei Chadegani (2011), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas atau kemungkinan seorang audit, dalam hal ini akuntan publik, untuk mendeteksi kesalahan dalam penyajian bahan (kemampuan teknis) dan melaporkan kesalahan tersebut (independensi dari audit). Lebih lanjut Novrilia dkk. (2019) menambahkan bahwa dalam pekerjaannya, auditor harus mengikuti standar *auditing* dan juga kode etik akuntan publik yang relevan. Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu parameter penting yang auditor harus miliki dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, agar laporan keuangan memiliki tingkat kepercayaan tinggi karena tidak memiliki kesalahan, dan menyampaikan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya fee audit, tenure audit dan independensi.

Kualitas audit dan variabel-variabel yang memengaruhinya telah banyak diteliti sebelumnya, terutama dalam lima tahun terakhir. Penelitian oleh Rinanda dan Nurbaiti (2018) meneliti pengaruh *fee*, *tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ketiga variabel secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Novrilia dkk. (2019) mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh *fee*, *tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil Rinanda dan Nurbaiti, Novrilia dkk., menyatakan bahwa ketiga variabel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Farida dkk. (2016) meneliti pengaruh independensi, kompetensi, *due professional care*, dan etika terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. namun berdeda dengan hasil-hasil diatas ditunjukkan oleh penelitian Tjun dkk. (2012) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fee audit, tenure audit dan independensi terhadap kualitas audit.

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kualitas Audit

Audit adalah proses pemeriksaan formal atas laporan keuangan yang dihasilkan individu, organisasi, ataupun korporasi atau perusahaan. Hasil dari proses audit adalah suatu laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk menguraikan kinerja atau pencapaian keuangan serta dapat memberi informasi tentang arus kas dan posisi keuangan dari sebuah perusahaan (Widjaja dkk, 2018). Suatu proses audit dapat dikatakan berkualitas jika memiliki keyakinan bahwa laporan tersebut tidak memiliki kesalahan, baik secara material isi ataupun penulisan (Palmrose, 1988)

2.2 Fee Audit

Menurut Agoes (2012: 56), *fee* audit adalah imbalan jasa dalam bentuk uang yang dibebankan kepada klien atau pengguna jasa auditor dan sebagai bukti untuk perikatan antara auditor dengan klien yang dimanfaatkan untuk proses audit. Menurut Munthe dan Kesuma (2019), *fee* audit adalah honorarium atas jasa yang diberikan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Agustini dan Siregar (2020) mendefinisikan *fee* audit, yaitu memberikan imbalan kepada auditor atau yang diterima dari klien dalam bentuk uang ataupun untuk memperoleh perikatan (kontrak) antara klien dan auditor.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *fee* audit dapat didefinisikan sebagai imbalan atau honorarium atas jasa sebuah auditor, contohnya akuntan publik, dalam mengaudit sebuah laporan keuangan. Imbalan dapat diberikan dalam bentuk uang atau apapun, dan dibayarkan sebagai bukti perikatan antara pihak pengguna jasa dan pihak akuntan publik.

besaran *fee* ditentukan oleh faktor penugasan yang diberi oleh klien. Hal yang dimaksud sebagai faktor penugasan adalah banyaknya tugas serta kompleksitas dari tugas. Bila tugas yang diberikan perusahaan menuntut auditor memiliki keahlian tertentu, *fee* yang diberikan dapat berbeda (Munthe dan Kesuma, 2019).

2.3 Tenure Audit

Tenure dalam terminologi audit didefinisikan sebagai lamanya suatu rentang waktu yang menunjukkan lamanya auditor memegang jabatan audit dalam suatu perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya mencantumkan definisi *tenure* audit sebagai berikut:

Rinanda dan Nurbaiti (2018) serta Agustini dan Siregar (2020) mengatakan bahwa *tenure audit* adalah “lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati”. Rahmi dkk. (2019) mendefinisikan *tenure* audit lebih spesifik dalam hal auditor dan klien, dimana *tenure audit* adalah “lamanya perikatan antara

suatu kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor terhadap suatu perusahaan.

Tenure audit menjadi hal yang penting karena lama atau singkatnya ikatan kerja antara auditor dan klien dapat berdampak pada kinerja auditor. *Tenure audit* dikhawatirkan akan memengaruhi hubungan emosional atau kedekatan antara auditor dengan klien sehingga memengaruhi independensi dan profesionalisme dari auditor. Akibat yang ditimbulkan oleh hal tersebut adalah menurunnya kualitas audit (Agustini dan Siregar, 2020).

Bila *tenure* audit terlalu lama, selain menimbulkan ikatan emosional yang memengaruhi independensi dan profesionalisme auditor, meningkatnya pengalaman dan pemahaman auditor terhadap perusahaan tersebut dapat berpengaruh buruk. Pengaruh buruk tersebut dapat timbul dengan alasan pemahaman tersebut memungkinkan auditor mengambil keputusan berdasarkan pengalaman, bukan berdasarkan data dan fakta, serta tidak adaptif terhadap situasi baru yang mungkin terjadi. Hal yang khusus berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik (*tenure*) tercantum dalam ayat 1, dimana KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sementara akuntan publik selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah masa itu, jasa auditor tersebut tidak boleh digunakan dan harus diganti dengan auditor lain. Auditor yang lama dapat digunakan kembali bila tidak mengaudit dalam masa 1 (satu) tahun buku. Dengan rotasi audit, perusahaan diharapkan menghasilkan pembukuan dengan nuansa baru sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas audit.

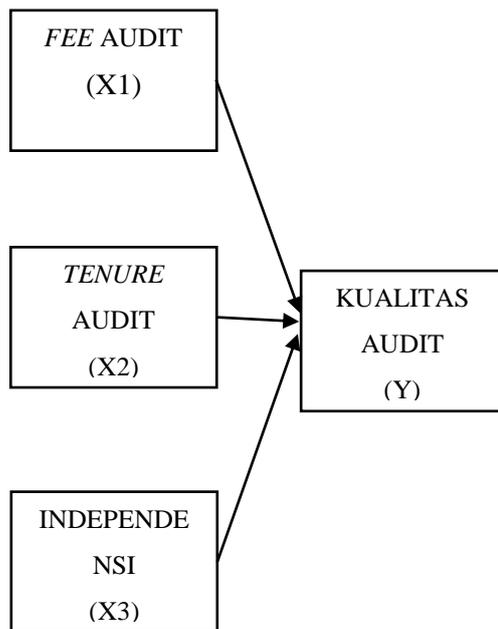
2.4 Independensi

Menurut Farida dkk. (2016), independensi adalah “sebuah sikap yang menunjukkan kejujuran seorang auditor pada saat melakukan tugas auditnya baik pada saat proses audit dan pelaporan hasil audit.” Munthe dan Kesuma (2018) mendefinisikan auditor yang independen, adalah seorang auditor yang tidak

merugikan pihak lain dan tidak memihak kepada siapapun.

Berdasarkan definisi diatas, independensi dapat didefinisikan sebagai salah satu sikap jujur yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan tugas dan pekerjaannya tanpa mempunyai kepentingan pribadi apalagi untuk merugikan pihak manapun. Berbeda dengan *fee audit* dan *tenure audit*, dimana pengaruh klien dalam dua variabel tersebut dapat dilihat dengan jelas, independensi lebih banyak berkaitan dengan sifat dari internal auditor itu sendiri. Independensi dalam audit adalah sifat yang mutlak perlu dimiliki oleh setiap auditor. Tanpa independensi, auditor tidak dapat memberi jaminan atas kualitas laporan yang diberikannya (Sulanjaku dan Shingjergji, 2015).

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Variabel Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Menurut Rinanda dan Nurbaiti, (2018) serta Novrilia dkk (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian Santoso dan Achmad (2019)

dalam penelitiannya mengatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin berkualitas Kantor Akuntan publik dalam melaporkan dan mengekspos laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan maka akan semakin tinggi *fee audit* yang diterima auditor karena auditor telah secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka. Jadi semakin besar *fee* yang dibayarkan kepada auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H1: Terdapat dampak *fee audit* terhadap kualitas audit

2. Dalam penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018); Novrilia dkk (2019); serta Santoso dan Achmad (2019) menyatakan bahwa *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi *tenure audit* menjadi hal yang penting karena lama atau singkatnya ikatan kerja antara auditor dan klien dapat berdampak pada kinerja auditor. *Tenure audit* dikhawatirkan akan memengaruhi hubungan emosional atau kedekatan antara auditor dengan klien sehingga memengaruhi independensi dan profesionalisme dari auditor. Akibat yang ditimbulkan oleh hal tersebut adalah menurunnya kualitas audit (Agustini dan Siregar, 2020). Jadi *tenure audit* mempengaruhi kualitas audit.

H2: Terdapat dampak *tenure audit* terhadap kualitas audit

3. Dalam penelitian Farida, dkk (2016); Nurmalia dan Saleh (2019); serta Kusuma dan Prabowo (2019) mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena jika seorang auditor mempunyai sikap independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

H3: Terdapat dampak independensi terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdapat di KAP Kota Bandung. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor (auditor senior, auditor junior, manajer, supervisor dan partner) di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020 ataupun yang tidak terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Terdapat 8 kantor akuntan publik yang bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti secara langsung. Dari 8 akuntan publik yang menjadi responden terdiri dari 7 kantor akuntan publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan 1 akuntan publik yang tidak terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dari pertimbangan pemilihan sampel tersebut, 34 responden berhasil didapat dan data tersebut diolah sebagai sampel penelitian. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel independen adalah fee audit, tenure audit, dan independensi audit.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang dibagikan terdapat di KAP Kota Bandung responden berdasarkan usi yang paling banyak berada pada rentang usia < 25 tahun (64,7 %), kemudian 26-35 tahun (26,5%) dan terakhir 36-55 tahun (8,8%). Responden berdasarkan jenis kelamin responden. Dapat dilihat jika responden wanita (47,1 %) lebih banyak daripada responden pria (52,9 %). Responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan D4/S1 (79,4%), kemudian D1/D3 (17,6 %), dan S2 (3 %). Responden berdasarkan jabatan paling banyak menjabat sebagai audit junior (70,6 %),

kemudian audit senior (20,6 %), partner (5,9 %). Responden yang tidak mengisi jabatan berjumlah 1 orang. Responden berdasarkan lama kerja paling banyak telah bekerja dalam rentang < 1 tahun (47,1 %), kemudian 1-5 tahun (41,2 %), 6-10 tahun (8,8 %), dan diatas 10 tahun sebesar 2,9%.

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas terdapat pada Tabel 4.1-Tabel 4.4. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid yaitu no.11, no.13, no.14, no.16, no.18, dan no.24. Nilai tidak valid disebabkan karena r_{hitung} hasil perhitungan tabel SPSS lebih kecil dari r_{tabel} untuk 34 responden yaitu sebesar 0,338778. Pertanyaan tersebut tidak valid dapat diakibatkan beberapa responden gagal memahami maksud soal tersebut sehingga beberapa responden cenderung menjawab asal pertanyaan yang diberikan. Untuk pengolahan data sendiri, item soal yang tidak valid tidak dimasukkan atau tidak ikut dihitung.

Tabel 4. 1 Uji validitas item kuesioner kualitas audit (Y)

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,670	0,339	Valid
2.	0,658	0,339	Valid
3.	0,885	0,339	Valid
4.	0,788	0,339	Valid
5.	0,859	0,339	Valid

Data Primer diolah, 2020

Tabel 4. 2 Uji validitas item kuesioner fee audit (X1)

No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
6.	0,624	0,339	Valid
7.	0,748	0,339	Valid
8.	0,658	0,339	Valid

9.	0,713	0,339	Valid
10.	0,817	0,339	Valid
11.	-0,022	0,339	Tidak Valid

Data Primer diolah, 2020

Tabel 4. 3 Uji validitas item kuesioner *tenure* audit (X2)

No soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
12.	0,345	0,339	Valid
13.	0,265	0,339	Tidak valid
14.	0,150	0,339	Tidak valid
15.	0,683	0,339	Valid
16.	0,205	0,339	Tidak valid
17.	0,622	0,339	Valid
18.	0,333	0,339	Tidak valid

Data Primer diolah, 2020

Tabel 4. 4 Uji validitas item kuesioner independensi (X3)

No soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
20.	0,501	0,339	Valid
21.	0,733	0,339	Valid
22.	0,843	0,339	Valid
23.	0,922	0,339	Valid
24.	0,273	0,339	Tidak Valid
25.	0,490	0,339	Valid

Data Primer diolah, 2020

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah item pertanyaan yang tidak valid tidak

diperhitungkan dalam perhitungan. Variabel dinyatakan reliabel bila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nama Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Reliabilitas
Y	Kualitas audit	0,820	Reliabel
X1	<i>Fee</i> audit	0,824	Reliabel
X2	<i>Tenure</i> audit	0,602	Reliabel
X3	Independensi	0,780	Reliabel

Data Primer diolah, 2020

Analisis Data Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen antara dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda di olah dengan menggunakan program SPSS. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Hasil Kualitas Audit
- a : Konstanta
- b,c,d : Koefisien arah regresi
- X1 : Audit *fee*
- X2 : Audit *tenure*
- X3 : Independensi
- e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.6. Nilai signifikansi (terdapat pada kolom paling bawah pada tabel) harus lebih besar dari 0,05, yang merupakan nilai error yang

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Fee audit	0,922	1,084	Tidak terjadi multikolinearitas
Tenure audit	0,447	2,238	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi	0,449	2,225	Tidak terjadi multikolinearitas

ditentukan, sehingga distribusi data dapat dikatakan normal. Dari tabel tersebut, signifikansi hitung (bernilai 0,059) lebih besar daripada error sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

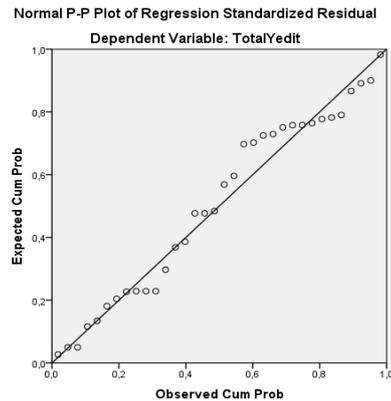
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32260994
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.105
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data Primer diolah, 2020

Metode lain yang dapat digunakan adalah plot kurva P-P normal. Plot kurva P-P normal dapat dilihat pada Gambar 2.6 untuk mengetahui uji normalitas. Data dinyatakan terdistribusi normal bila data mengikuti plot garis lurus. Pada kurva, beberapa data terdistribusi secara normal (berada dalam garis lurus). Umumnya, data yang terkumpul pada penelitian ini berada disekitar garis normal.

Gambar 4. 1 Plot kurva P-P normal terhadap variabel Y



Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolinearitas Data Primer diolah, 2020

Dari Tabel 4.7 dibawah dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastitas ditunjukkan pada Tabel 4.8. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Fee Audit	0,655	Tidak terjadi heteroskedastitas
Tenure Audit	0,281	Tidak terjadi heteroskedastitas
Independensi	0,262	Tidak terjadi heteroskedastitas

Data Primer diolah, 2020

Uji Hipotesis

Uji f

Tabel 4. 7 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.832	3	23.277	12.097	.000 ^b
	Residual	57.727	30	1.924		
	Total	127.559	33			

Data Primer diolah, 2020

Diketahui $F_{tabel} (k;n-k) = F_{tabel} (3;34-3) = F_{tabel} (3;31) = 2,91$

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen karena nilai F hitung (12,097) lebih besar dari nilai F tabel (2,91).

Uji t

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.159	2.084		2.954	.006
	TotalX1edit	.601	.103	.749	5.856	.000
	TotalX2edit	.155	.201	.141	.768	.449
	TotalX3edit	-.019	.126	-.028	-.151	.881

Data Primer diolah, 2020

Diketahui $t_{tabel} = t (\sigma/2; n-k-1)$

$= t_{tabel} (0,025; 34-3-1)$

$= t_{tabel} (0,025;30)$

$= 2,042$ (lihat t tabel)

Hasil t_{hitung} variabel X1, X2, dan X3 berturut-turut 5,856; 0,768; dan -0,151.

Dari ketiga t tersebut, hanya t_{hitung} X1 yang lebih besar dari t tabel. Maka dari itu, secara parsial, hanya *fee* audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara umum, persamaan garis regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = 0,601 X_1 + 0,155 X_2 - 0,019 X_3$$

$$+6,159 + \text{error} \dots (\text{Pers. 4.1})$$

Dimana Y merupakan variabel kualitas audit, X1 adalah variabel *fee* audit, X2 adalah *tenure* audit, dan X3 adalah variabel independensi. Nilai yang terdapat di depan variabel dependen adalah konstanta arah regresi (B) sedangkan nilai 6,159 adalah konstanta persamaan garis.

Pembahasan

Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa *fee* audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t pada Tabel 4.10, dimana nilai t_{hitung} (bernilai 5,856) lebih besar dari t tabel (2,042). *Fee* audit dikatakan berpengaruh secara signifikan, dapat diketahui dari nilai signifikansi. Nilai signifikansi hitung (kolom paling kanan pada Tabel 4.10) X1 bernilai 0,00, lebih kecil dari nilai signifikansi tabel yaitu 0,05.

Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dapat dilihat dari koefisien arah regresi (dapat dilihat pada nilai B, yang terdapat pada kolom kedua pada Tabel 2.10) dari *fee* audit (X1) sebesar 0,061. Nilai tersebut menunjukkan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Bila dibandingkan dengan teori, hasil ini sesuai dengan salah satu tinjauan pustaka yaitu Saleh dan Nurmalia (2019), yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas audit. Melalui jawaban dari responden penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *fee* dapat dilihat dari penentuan *fee*, dimana penentuan tersebut harus sesuai dengan kompleksitas dan beban penugasaan. Selain itu, penentuan *fee* dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien sesuai dengan struktur biaya, penugasaan, dan *track record* klien.

Pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan uji t, dapat diketahui *tenure* audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui dari uji t_{hitung} 0,768 lebih kecil dari t_{tabel} yang bernilai 2,042. *Tenure* audit tidak berpengaruh signifikan, dapat dilihat dari nilai signifikan hitung 0,449 yang lebih besar dari nilai signifikan tabel 0,05. Pengaruh *tenure* audit bersifat positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari koefisien arah regresi (B) dari *tenure* audit (X2) sebesar 0,155.

Bila dibandingkan dengan teori, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso dan Achmad (2019). Santoso dan Achmad mengemukakan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Kesimpulan tersebut diambil dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin lama perikatan masa audit, kualitas audit dalam hal melapor dan mengekspos laporan keuangan pada pihak yang berkepentingan tidak berpengaruh. *Fee* audit, *tenure* audit dan independensi audit berpengaruh simultan terhadap kualitas audit.

Melalui jawaban responden penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *tenure* audit dapat menambah pengalaman dan kemampuan. Namun, pengalaman tersebut tidak mempengaruhi kualitas laporan. *Tenure* yang lebih lama juga meningkatkan relasi. Namun relasi cenderung tak mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan teori, responden cenderung setuju dengan *tenure* selama 3 tahun. Namun, beberapa responden tidak setuju. Responden yang tidak setuju mengatakan seharusnya *tenure* lebih lama, yaitu 4-5 tahun.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Melalui uji t, dapat diketahui independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui dari uji t dimana t_{hitung} yang bernilai -0,151, lebih kecil dari t_{tabel} yang bernilai 2,042. Pengaruh independensi tidak signifikan secara parsial, dapat diketahui dari signifikansi hitung (bernilai 0,881) lebih besar dari signifikansi tabel yang bernilai 0,05. Pengaruh independensi bersifat negatif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari koefisien arah regresi (B) dari independensi (X3) sebesar -0,019. Koefisien arah negatif berarti independensi cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas. Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sesuai dengan referensi.

Bila dilihat dari jawaban responden dari kuesioner yang terdapat pada LAMPIRAN A pada poin 21, 22, dan 23 (jawaban terdapat pada Gambar 4.7 – Gambar 4.9), faktor eksternal sangat

berpengaruh terhadap independensi. Faktor tersebut adalah tekanan dari klien, ancaman untuk tidak melaporkan kesalahan, dan permintaan untuk memanipulasi hasil. Dapat dilihat responden sebanyak 47,1% terpengaruh terhadap tekanan, 35,3% terpengaruh ancaman untuk tidak melaporkan kesalahan, 32,3 terpengaruh terhadap permintaan untuk memanipulasi hasil. Hal tersebut menyebabkan independensi berpengaruh negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen adalah *fee* audit, *tenure* audit dan independensi. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial, terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F, uji t, uji signifikansi dan dari koefisien arah regresi yang bernilai positif.
2. *Tenure* audit berpengaruh secara simultan namun tidak secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} , namun t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . *Tenure* audit dapat menambah pengalaman dan kemampuan namun pengalaman tersebut tidak mempengaruhi kualitas laporan. *Tenure* yang lebih lama juga meningkatkan relasi. Namun relasi cenderung tak mempengaruhi kualitas audit.
3. Independensi berpengaruh secara simultan namun tidak secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} , namun t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Independensi dapat terpengaruh dikarenakan faktor tekanan dari klien, ancaman untuk tidak melaporkan kesalahan, dan permintaan untuk memanipulasi hasil.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya responden yang lebih banyak baik dari pihak KAP maupun auditor
2. Jumlah pertanyaan sebaiknya tidak terlalu banyak dan pertanyaan yang diajukan tidak ambigu. Hal tersebut mengurangi kemungkinan responden untuk menjawab secara asal.
3. Perlunya opsi “netral” pada pilihan berganda untuk menghindari jawaban asal dari responden yang bingung menentukan jawaban.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat faktor mana yang berpengaruh lebih besar: faktor independensi external atau faktor independensi internal terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Aghaei Chadegani, A. 2011. *Review of studies on audit quality*. Available at SSRN 2227359.
- Agoes, Soekisno. 2012. *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Agustini T. dan Siregar D. L. (2020). Pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 2020,8(1).
- Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. *Journal Ecodemica*, 1(2), 193–200.
- Bernardin, D. E. Y., & Indriani, G. (2020). Fiancial Distress : Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Financia*, 1(1), 38–49.
- DeAngelo L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Farida I, Halim A, Wulandari R. (2016). Pengaruh independensi, kompetensi, due professional care, dan etika terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di kota Malang). *Jurnal riset mahasiswa akuntansi*, 2016,4.1.
- Kusuma, S. S dan Prabowo, T. J. W. (2019). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di semarang) *dipinegoro journal of accounting*, 8(3).
- Munthe M. P. Rantelangi C. dan Kesuma. A. I. (2019). Pengaruh independensi, etika audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit akuntan publik di Kalimantan Timur. *Jurnal ilmu akuntansi mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Nurmalia, I dan Saleh R. (2019). Pengaruh independensi auditor dan *fee* auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 8(2), 122-134.
- Novrilia, Hariani, Azarya Ferfi Indra, Sari Vita Vitria. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276.
- Palmrose, Z. V. (1986). *Audit fees and auditor size: Further evidence*. *Journal of accounting research*, 97-110.
- Palmrose, Z. V. (1988). 1987 Competitive Manuscript Co-Winner: An Analysis of auditor litigation and audit service quality. *Accounting review*, 55-73
- Rahmi N. U, Setiawan H, Evelyn J. dan Utami Y. (2019). Pengaruh *audit tenure*, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor swatching terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdapat di buksa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah*

- MEA (Manajemen Ekonomi, dan Akuntansi), 3(3), 40-52
- Rinanda, N dan Nurbaiti, Annisa. (2018). Pagaruh Audit tenur, *fee* audit, ukuran kantor Akuntan Publik dan spesialis auditor terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur sebsektor aneka industri yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun priode 2012-2016). *Eproceedings of management*, 5(2).
- Santoso, Yunike Nadya Pitaloka dan Achmad Tarmizi. 2019. Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Tehadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 8(4).
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitaif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPPS: Kencana. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Sulanjaku, M., & Shingjergji, A. (2015). An Overview of Factors Affecting Auditing Quality in Albania. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(3 S1), 223.
- Tjun, L, Marpaung E. I dan Setiawan, S. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 4(1), 33-56
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- atau klien untuk menjadi bahan pengambilan keputusan.

BIODATA PENULIS

Nama Desianna Sitorus saya berkuliah di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. Alasan saya mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. karena audit sangat diperlukan untuk mengaudit sebuah laporan keuanga, hasil audit laporan keuang tersebut dikembalikan kepada perusahaan